

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Silat merupakan salah satu permainan didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri dengan memakai senjata atau tidak memakai senjata. Dalam silat tapak suci senjata yang digunakan yaitu toya.

Sesuai dengan data penelitian sebanyak 41 data, nama-nama gerakan silat tapak suci antara lain; (1) kuda-kuda tengah, (2) kuda-kuda lipat, (3) kuda-kuda depan, (4), kuda-kuda kelit, (5) kuda-kuda tunggal, (6) bunga mawar mekar, (7) bunga mawar layu, (8) belitan tangkai mawar, (9) mawar layu tertiuip angin, (10) mawar mekar menyongsong matahari, (11) katak melempar tubuh, (12) katak kembar, (13) naga terbang, (14) tandukan naga jantan, (15) pagutan naga jantan, (16) sambaran naga jantan, (17) gigitan naga (18) pagutan naga kembar, (19) tajian naga, (20) tamparan naga, (21) ikan terbang menjulang ke angkasa, (22) ikan terbang menggoyang sirip, (23) sabetan ikan terbang, (24) ikan terbang menerjang sarang, (25) tandukan lembu jantan, (26) rajawali mengibas sayap, (27) rajawali membuka sayap, (28) rajawali menutup sayap, (29) rajawali membentang sayap, (30) rajawali terbang, (31) pagutan marpati, (32) marpati mengibas sayap, (33) marpati mengibas ekor, (34) sambaran marpati, (35) harimau membuka jalan, (36) harimau menutup jalan, (37) terkaman harimau lapar, (38) kibasan harimau, (39) benturan harimau, (40) harimau menggoyang ekor, (41) harimau tidur. Dari 41 gerakan silat yang telah di analisis bahwa secara umum keseluruhan gerakan

silat tapak suci memiliki makna referensial. Pada silat tapak suci dalam gerakannya tidak hanya terdapat satu makna tetapi bisa terdapat dua atau lebih makna tergantung pada keadaan dalam memahami dan mendefenisikan gerakan tersebut.

4.2 Saran

Penelitian terhadap makna gerak siat tapak suci di nagari Panyakalan masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dilakukan peninjauan kembali terkait penelitian tentang makna kata gerak silat tapak suci di nagari panyakalan. Selain itu, seharusnya penelitian tentang bentuk-bentuk seni dan kebudayaan harus diteliti dan dikaji lebih dalam dengan tinjauan semantik sebagai pelestarian dan menjaga agar kekentalan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia tidak hilang ditelan waktu dan perkembangan zaman.

